

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dalam hal perubahan perilaku. Bogdan dan Tylor dalam Lexy J. Moleong (2004: 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sementara itu Nasution (1996:34) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk (1) memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik tentang keseluruhan aspek dari subyek yang diteliti, (2) memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya, (3) memahami makna, dan (4) memandang hasil penelitian sebagai spekulatif.

Adapun pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kaidah dari pada angka-angka
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini lebih menekankan kepada proses tidak

**Devi Rusdyana Munggaran, 2012**

**Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung**

: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

semata-mata pada hasil.

#### 4. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Pendekatan yang dilakukan melalui penelitian kualitatif ini didasari oleh adanya suatu upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter di SMP Negeri 36 Kota Bandung. Pendekatan kualitatif ini sangat tepat karena tekanan pendekatan kualitatif pada proses bukan pada hasil (Nana Sudjana dan R. Ibrahim, 1989: 189).

Pada hakekatnya pendekatan kualitatif data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan perilaku yang dapat diamati Moleong (2004: 4). Dengan penggunaan pendekatan kualitatif dalam memaknai dan menafsirkan data hasil penelitian, maka peneliti dapat memanfaatkan teori-teori yang telah ditemukan sebagai landasan teoritik penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan diperoleh temuan peneliti yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitis dengan bentuk penelitian studi kasus. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Besat dalam (Sukardi, 2004: 157). Sedangkan metode studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komprehensif

**Devi Rusdyana Munggaran, 2012**

**Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung**

: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial (Mulyana, 2002: 195).

Selanjutnya menurut Lincoln dan Guba (Mulyana, 2002: 201) mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian etnik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penelitian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Metodologi penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan, oleh karena itu dalam metode penelitian ini dibicarakan tentang (a) pendekatan penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) analisis data dan (e) tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, metode studi kasus (*case study*), berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan serta mengidentifikasi kejelasan implementasi program pendidikan nilai kehidupan yang diterapkan di sekolah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:27), mengemukakan mengenai metode studi kasus sebagai berikut:

*Case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. *Case study* dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Merujuk pada pendapat di atas, penulis menganggap bahwa metode studi kasus dengan fokus penelitian ini yaitu mengenai model pengembangan karakter yang dilaksanakan di sekolah mampu menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan perkembangan sesuatu kasus atau keunikan berupa implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam program tersebut.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 36 Kota Bandung. Alasan dan pertimbangan peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 36 Kota Bandung dikarenakan Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menjadikan beberapa sekolah di kota / kabupaten sebagai *pilot project* pengembangan karakter bangsa. Di Kota Bandung sendiri, ada delapan sekolah yang menjadi *pilot project* diantaranya adalah SMP Negeri 36 Kota Bandung.

Selain itu hal yang unik lainnya adalah lokasi sekolah ini yang berada di daerah kawasan pasar tradisional caringin, yang kita tahu bahwa pergaulan pasar yang selalu

**Devi Rusdyana Munggaran, 2012**

**Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung**

: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

identik dengan kenakalan remaja, tidak membuat sekolah ini tergerus oleh keadaan sosial disekitarnya. Oleh Karena itu, sangat diperlukannya kesadaran dan kerjasama dari berbagai pihak yang ada di sekolah da disekitar sekolah.

Dengan budaya sekolah yang diterapkan kepada siswa, guru, dan karyawan, sekolah membentuk dan menamkan karakter-karakter bangsa diantaranya kedisiplinan, tanggungjawab, religius, peduli lingkungan, dan sebagainya. Sekolah yang bisa dikatakan sebagai sekolah yang berada dilingkungan pasar bisa menjadikan anak didiknya mempunyai rasa kedisiplinan dan tanggungjawab yang besar. Dari latar belakang tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 36 Kota Bandung.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian di SMP Negeri 36 Kota Bandung yang terdiri dari Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah, Guru-guru, dan siswa/siswi SMP Negeri 36 Kota Bandung.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui empat teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature. Keempat teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam

memperoleh data yang diperlukan. Penjelasan dari beberapa teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Observasi (Pengamatan)**

Nasution (1982: 123) mengatakan bahwa: “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan”. Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan., maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau yang berhubungan dengan (tempat), perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistic perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu

mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adapun teknik observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan tidak berperan serta pada pengamatan tanpa peran serta, pengamat hanya melakukan suatu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan tanpa peran serta yaitu metode pengumpulan data digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti tidak terlibat langsung dalam keseharian responden.

Observasi merupakan sarana yang tepat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman secara mendalam dimana peneliti berhubungan langsung dengan subjek penelitian. Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh M.Q. Patton dalam Nasution (2003: 59) bahwa manfaat pengamatan adalah:

1. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh.
2. Pengalamann langsung memungkinkan oeneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
3. Penelitian dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang diamati oleh orang lain, khususnya orang yang be rada di luingkungan itu, karena telah

**Devi Rusdyana Munggaran, 2012**

**Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung**

: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- dianggap “bias”, dan arena itu tidak terungkap dalam wawancara.
4. Penelitian dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
  5. Penelitian dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
  6. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, seperti situasi sosial.

Jadi dengan keberadaanya peneliti di lapangan, diharapkan akan memperoleh data yang dapat dijadikan dasar yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengamatan, dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya. Seperti pada saat guru di kelas sedang melakukan kegiatannya.

Setiap kali penulis merumuskan pertanyaan baru berkenaan dengan apa yang dikatakan oleh responden. Tentu saja pertanyaan yang diajukan bergantung kepada tanggapannya tentang ucapan responden serta tujuan penelitiannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peneliti itu kunci atau instrument utama dalam penelitian kualitatif (penelitian naturalistic).

Hal-hal yang diamati oleh peneliti terdiri dari : a) pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi, b) kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu, c) perbuatan dan tindakan-tindakan tertentu, d) kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan, e) tujuan, apa yang ingin dicapai orang, f) perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Catatan sangat penting karena merupakan anak rantai antara pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara dengan analisis serta pengolahan data dan akhirnya dengan penulisan skripsi. Catatan sebenarnya telah dimulai dibuat sebelum

**Devi Rusdyana Munggaran, 2012**

**Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung**

: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



masuk lapangan, yaitu sewaktu melakukan observasi awal penelitian.

Macam-macam catatan yang dibuat antara lain: a) catatan lapangan, b) laporan lapangan. Apa yang dicatat dalam buku catatan atau kertas lepas disebut sebagai catatan lapangan. Bila hasil pengamatan diolah menjadi laporan maka itu disebut laporan lapangan yang disusun dengan bantuan catatan lapangan. Catatan dengan sendirinya singkat dan padat karena dilakukan observasi atau wawancara. Namun walaupun demikian, catatan tersebut sangat penting artinya karena sangat membantu dalam proses pelaporan dan bahan untuk mengingat kembali apa yang sudah dilakukan di lapangan. Catatan lapangan harus segera diolah menjadi laporan karena pengalaman masih segar dalam ingatan sehingga semua yang didapat dari lapangan dapat dituangkan dalam laporan.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrument yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab focus penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapandengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan Licoln dan Guba dalam Maleong (2005: 186) antara lain : “mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Sedangkan Nasution (1982: 131) mengatakan bahwa “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi”.

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek-objek yang diteliti sangat bergantung kepada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan.

Sedangkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara secara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dimana subjek yang diwawancarai secara sadar mengetahui kalau dirinya diwawancarai. Wawancara secara tertutup dilakukan dimana subjek penelitian tidak mengetahui kalau dirinya sedang diwawancarai, peneliti hanya bertanya seolah-olah hanya merupakan percakapan biasa dan santai.

Adapun yang penulis wawancarai adalah Kepala Sekolah, Wakasek, Pembina OSIS. Guru PKn dan Siswa/siswi SMP Negeri 36 Kota Bandung dengan jumlah responden yang tidak ditentukan jumlahnya, melainkan peneliti terus menerus

melakukan wawancara sepanjang menemukan hal-hal yang baru dianggap esensial oleh peneliti.

### c. Studi Dokumentasi

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Studi dokumentasi yaitu menarik data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Suharsimi (2006: 231) dalam menggunakan studi dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Sementara menurut Arikunto (2006: 132) studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat dan sebagainya.

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan focus permasalahan penelian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dan fokus permasalahan penelitian. Dengan studi fokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari data primer dan sekunder. Sumber data berupa data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dapat diperoleh dari situasi alami yang terjadi di lingkungan sekolah, baik dari pimpinan

sekolah, para guru, maupun pasra siswa. Data sekunder berupa dokumen tertulis dan foto-foto.

Studi documenter dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya 1) buku catatan kasus, 2) tata tertib sekolah, 3) buku catatan siswa, 4) arsip-arsip lain yang ada di sekolah, terutama yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

Teknik studi dokumentasi menurut beberapa ahli sebagai suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan terhadap beragam bahan tertulis yang berupa buku, jurnal, majalah, dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, artikel surat kabar, majalah dan sejenis lainnya (Bogdan dan Taylor, 1975: 5)

Pemanfaatan dokumen ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data di samping itu dapat digunakan pula catatan lapangan yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif.

Dokumentsi ini digunakan tidak hanya berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh melalui sumber data primer, akan tetapi digunakan untuk menjelaskan, menguji, menafsirkan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan focus penelitian.

#### **d. Studi Literatur**

**Devi Rusdyana Munggaran, 2012**  
**Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung**  
: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Studi literatur dilakukan peneliti dengan cara merangkum beberapa kejadian yang relevan dengan masalah penelitian. Studi literatur, yaitu untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dari buku-buku atau media cetak lainnya yaitu tentang pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan masalah yang dibahas, yaitu pengembangan pendidikan karakter bangsa.

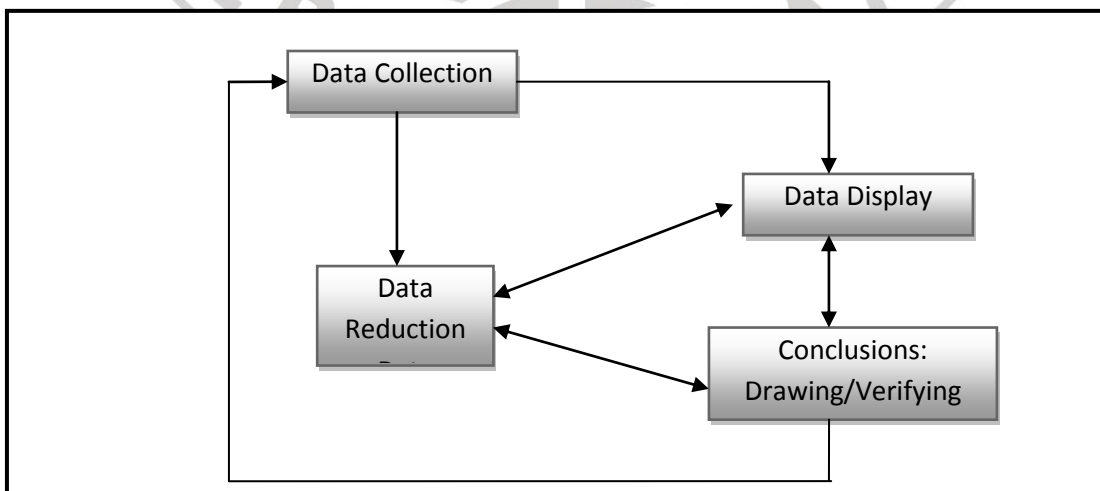
#### **D. Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Creswell, 2008: 245). Peneliti dapat memilih dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (*eclectic*). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan setidaknya dua model teknik analisis yaitu dari Miles & Huberman (2007: 23) dan Creswell (2008: 244).

Proses analisis data kualitatif mencakup penggalian makna yang ada di dalam data tertulis maupun gambar. Proses ini meliputi persiapan analisis data, analisis pemilahan data, penggalian makna yang mendalam terhadap data, menyajikan data, dan membuat interpretasi yang lebih luas tentang makna data (Creswell, 2008: 190).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007: 21-22) :



**Gambar 3.1.** Components of Data Analysis: Interactive Model  
(Miles & Huberman, 2007: 23)

Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan) merupakan proses yang simultan dalam penelitian kualitatif. Pada saat pengumpulan data peneliti dapat langsung melakukan analisis informasi yang terkandung dalam data untuk menemukan gagasan pokok. Proses ini juga dapat bersifat *iterative*, dimana pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bolak-balik dan seterusnya. Peneliti dapat melakukan wawancara ulang terhadap individu apabila terjadi kekurangan data atau terjadi kesimpangsiuran data (Creswell, 2008: 244-245).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Reduksi data**

Reduksi data menurut Huberman dan Miles (2007 :16) adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyaring, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah pengembangan karakter bangsa di SMP negeri 36 Kota Bandung, yang meliputi: 1) pengembangan karakter terpadu melalui pembelajaran, 2) pengembangan karakter terpadu melalui manajemen sekolah, 3) pengembangan karakter terpadu melalui kegiatan kesiswaan.

#### **b. Display data**

Setelah data dan informasi yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data, yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut.

#### **c. Kesimpulan/verifikasi**

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dimaksudkan untuk mencari makna, arti, penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2005:192-195), yaitu:



- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian. Melalui tahap-tahap ini, penulis berharap dapat mengumpulkan data yang memenuhi syarat keabsahan penelitian.

## **E. Uji Validitas Data Penelitian**

### **1. Triangulasi**

Pengujian validitas data dalam hasil penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan literature pada sumber yang sama yaitu dengan melakukan pengecekan ulang temuan antar sumber data, metode pengumpul data dan teori yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Creswell (1998: 286) Triangulasi adalah mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara kohern. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti kualitatif karena dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

### **2. Member Check**

Dalam tahap *member-check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan.

Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (1998: 287) bahwa *Member Check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan /deskripsi/tema tersebut sudah akurat.

#### **F. Prosedur Penelitian di Lapangan**

Dalam setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu sejalan dengan sifat ”*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami perubahan

sepanjang penelitian dilaksanakan. Mengenai tahap penelitian, yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

#### **1. Tahap Pra-Lapangan:**

Tahap ini meliputi berbagai studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan:**

Tahap ini diawali dengan survey pendahuluan ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran awal yang sesuai dengan fokus kajian penelitian. Setelah itu, peneliti mempelajari latar lokasi (setting) subjek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan. Dalam kegiatan ini juga peneliti melakukan kegiatan analisis data secara bertahap.

#### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Tahap ini terdiri dari kegiatan-kegiatan mencari dan merumuskan tema, membuat hipotesis kerja, bekerja dengan hipotesis kerja, menafsirkan hasil analisis data serta menguji validitas data

#### **4. Tahap Penyajian Laporan Hasil Penelitian**

Devi Rusdyana Munggaran, 2012

Model Pengembangan Karakter Bangsa Di Kota Bandung

: Studi Kasus di SMP Negeri 36 Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahap ini berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah, dan siap untuk diuji dihadapan penguji dan pembimbing.

